

Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)

Uci Fradina Eka Putri¹, Sulistyandari², Rian Rahmat Ramadhan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: ucifradinaeka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini adalah perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan objek penelitian adalah likuiditas, perputaran modal kerja, dan profitabilitas. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh negative secara parsial dari Likuiditas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode tahun 2016-2020. Ada pengaruh negative secara parsial juga dari Perputaran Modal Kerja (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode tahun 2016-2020. Tetapi secara simultan Likuiditas (X_1) dan Perputaran Modal Kerja (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode tahun 2016-2020.

Kata kunci: Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas

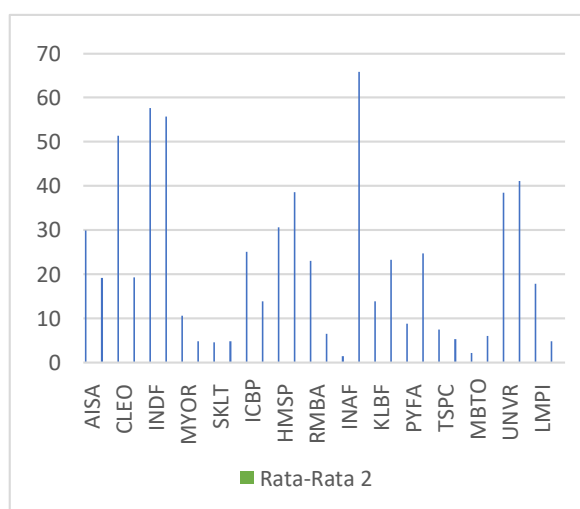
PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (Irham, 2012) Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rata-rata profitabilitas yang kecil tidak menutup kemungkinan ada kesalahan di faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang di dapatkan oleh perusahaan tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja (WCTO). Rasio likuiditas pada penelitian ini akan diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). CR merupakan ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hutagaol & Sinabutar, 2020) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam hubungan current ratio dan profitabilitas. Hal ini berlawanan dengan (Sanjaya et al., 2015) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh CR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Faktor selanjutnya yaitu perputaran modal kerja. Menurut (Kasmir, 2016) Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. Menurut (Kasmir D. , 2015) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Salah satu industri yang sedang mengalami perkembangan yang cukup tinggi adalah industri makanan dan minuman, semakin berkembangnya industri ini dikarenakan makin meningkatnya konsumsi masyarakat. Hampir separuh pendapatan masyarakat Indonesia dibelanjakan untuk makanan dan minuman, tidak mengherankan persaingan di industri konsumsi kategori makanan dan minuman di Indonesia sangat ketat. Dengan terus meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman maka setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang ada. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk, dengan meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan.



Gambar 1.1
Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

Sumber : <http://www.idx.co.id/data-pasar/>

Dari pergerakan data diatas dapat dilihat rata-rata profitabilitas perusahaan industri konsumsi subsector makanan dan minuman angka tertinggi ada pada perusahaan KAEF 65,85%, MLBI 55,75% dan CLEO 51,42 % dari tahun 2016-2020, dan ada beberapa perusahaan yang mendapatkan profitabilitas dengan angka dibawah 5%. Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio ROA terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mampu bertahan dari tahun 2016-2020.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menurut (Houston, 2014) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan memiliki menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut (Kasmir, 2016) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba. Menurut (Irham, 2016) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Husan, 2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang dapat dikaitkan dengan tingkat penjualan yang diciptakan. Analisis profitabilitas menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang ada untuk menghasilkan laba pada periode tertentu yang diukur melalui rasio-rasio profitabilitas.

Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia (Martono, 2011). Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka Panjang), dan biasanya relative tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka Panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dua rasio likuiditas

jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan *quick ratio* (sering juga disebut *acid test ratio*). Rasio solvabilitas penting karena mencakup total utang (termasuk kewajiban jangka pendek, atau rasio likuiditas) (Halim, 2012) sehingga dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera di penuhi.

Perputaran Modal Kerja

Menurut (Hery, 2015) perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. perputaran modal kerja dapat diartikan sebagai salah satu rasio untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja selama periode tertentu. Semakin efektif penggunaan modal kerja oleh pihak manajemen perusahaan, maka tingkat perputaran modal kerja juga semakin besar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas:

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) jika tanpa adanya pemanfaatan dan pengelolaan dana oleh perusahaan akan menjadikan beban bagi perusahaan karena adanya dana/kas yang menganggur (*idle cash*). Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan memanfaatkan kelebihan dana/kas tersebut sementara waktu dalam bentuk investasi jangka pendek. Dengan investasi jangka pendek tersebut akan mendapatkan tambahan laba bagi perusahaan. Tambahan laba tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Maka dapat disimpulkan hipotesis dari pengaruh likuiditas terhadap perputaran modal kerja adalah:

H1: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas:

Semakin tinggi *Working Capital Turn Over* maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dengan modal kerja kembali lagi menjadi kas, atau perusahaan semakin elektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada diperusahaan, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dan akan meningkatkan laba. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan hipotesis dari pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah:

H2: Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI sektor industri konsumsi periode 2016-2020. Waktu penelitian dilakukan dari April 2021 sampai dengan Juni 2021. Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian penjelasan (*explanation research*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data yang telah dihitung melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017).

Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) pengertian data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder merupakan jenis data yang bersifat publikasi ilmiah seperti jurnal penelitian atau literatur yang sesuai dengan penelitian ini. Data sekunder umumnya berupa

bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan perusahaan industri konsumsi yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id pada periode 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	11	4.00	57.00	25.1818	20.58066
Perputaran Modal Kerja (X2)	11	1.00	779.00	73.0000	234.15977
Profitabilitas (Y)	11	2.00	14.00	6.1818	3.97034
Valid N (listwise)	11				

Pada tabel 1 dapat dilihat pada variable likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 4.00, nilai maximum sebesar 57.00 dan rata-rata keseluruhan sebesar 25.1818. variable perputaran modal kerja memiliki nilai minimum sebesar 1.00, nilai maximum sebesar 779.00, dan rata-rata keseluruhan sebesar 73.000. sedangkan pada variable profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 2.00, nilai maximum sebesar 14.00 dan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 6.1818 bisa dikatakan nilai profitabilitas yang rendah ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan industry konsumsi subsektor makanan dan minuman juga rendah.

Tabel 2
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			11
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.70165368
	Most Extreme Differences	Absolute	
Positive		.136	
Negative		-.141	
Kolmogorov-Smirnov Z			.467
Asymp. Sig. (2-tailed)			.981

a. Test distribution is Normal.

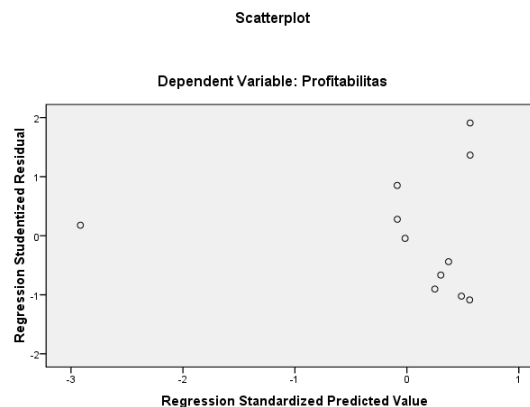
Pada tabel 2 dapat dilihat nilai signifikansi (asympt.sig.) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,981. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.070	2.107		3.355	.010		
Likuiditas	-.018	.064	-.091	-.276	.790	.991	1.009
Perputaran Modal Kerja	-.006	.006	-.359	-1.083	.310	.991	1.009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas dapat dilihat pada tabel tolerance semua variable sebesar 0.991 atau mendekati 1 dan pada tabel VIF semua variable independent tidak lebih dari 10, kesimpulannya adalah semua variable independent yang terdiri dari likuiditas (X_1) dan perputaran modal kerja (X_2) tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Gambar 1****Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas (Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) tidak terjadi masalah heterokedastisitas sehingga uji asumsi klasik heterodestisitas ini terpenuhi.

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.645	5.425		5.096	.000
Likuiditas	-9.918E-5	.000	-.087	-.615	.541
Perputaran Modal Kerja	-.024	.052	-.065	-.463	.645

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4, hasil yang diperoleh dari uji t Sig. sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas H_1
Likuiditas sebesar $0.541 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0.615 < \text{nilai } t_{tabel} 2.306$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1 (Likuiditas) terhadap Y (Profitabilitas).
2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas H_2
Pada pengujian Perputaran Modal Kerja diketahui memiliki nilai Sig. sebesar $0.645 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0.463 < \text{nilai } t_{tabel} 2.306$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_2 (Perputaran Modal Kerja) terhadap Y (profitabilitas).

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	-.087	4.13857

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Likuiditas

Pada tabel koefisien determinasi diatas diperoleh nilai 0,131% yaitu nilai R-Square artinya kedua variable bebas yang terdiri dari Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja hanya mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada tingkat pengembalian *Return On Asset* sebesar 13,1%. Dengan kata lain secara Bersama- sama kedua variable bebas (Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 13,1% terhadap pengembalian likuiditas pada perusahaan industry konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Sisa nya adalah pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 86,9% diluar likuiditas dan perputaran modal kerja seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, harga per lembar saham dan lain-lainnya. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Haryanto, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Likuiditas (*current ratio*) dan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap Profitabilitas (*return on asset*).

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini kurangnya sampel yang menjadi bahan penelitian, dikarenakan banyaknya laporan keuangan perusahaan yang tidak lengkap hingga ke akhir tahun, karena itu sampel yang dijadikan penelitian hanya sedikit yang benar-benar lengkap laporan keuangannya hingga akhir tahun di bulan Desember.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 terdapat kesimpulan yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode tahun 2016-2020.

2. Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Modal Kerja (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, M. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Houston, B. &. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Irham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-2*. Bandung : Alfabeta.
- Irham, F. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta .
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan 1* . Jakarta : Rajawali Pers .
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Rajawali Pers .
- Martono, A. H. (2011). *Manajemen Keuangan* . Yogyakarta : Ekonisia.
- Maulita, D. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 2.
- Nyoto. (2015). *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi* . Pekanbaru : Badan Penerbit Universitas Riau.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta .